

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengembangkan sumber daya manusia yang berkaliber tinggi merupakan tanggung jawab penting Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai lembaga pendidikan utama di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional dan pengembangan sumber daya manusia dimajukan melalui penerapan berbagai kebijakan (Sherly et al., 2020, hlm.3). Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, diperlukan pendidikan yang memadai. Seiring berjalannya waktu, pendidikan akan berevolusi dan berkembang, dengan setiap peraturan direvisi dan dimodifikasi agar sesuai dengan situasi saat ini. Evolusi materi pelajaran adalah salah satu aspek dari reformasi pendidikan.

Pada dasarnya, setiap sekolah memiliki kurikulum. Pendidik dan siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan realitas baru yang dibawa oleh kemajuan teknologi yang pesat, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan penerapan kurikulum merdeka (Prianti 2022). Promosi “pembelajaran mandiri” adalah ciri khas dari kurikulum yang diarahkan sendiri (Ngaisah, Munawarah, dan Aulia, 2023). Pendekatan pendidikan ini tidak menekankan pada hafalan atau penggunaan lembar kerja untuk menilai kemajuan siswa. Bagian penting dari pendidikan anak usia dini adalah memberikan waktu bermain yang tidak terstruktur kepada anak-anak. Anak-anak dapat belajar dan bersenang-senang pada saat yang sama melalui permainan. Di setiap tingkat pendidikan, kurikulum sekolah hadir karena peran penting yang dimainkannya dalam mencapai tujuan

pendidikan. Sebagai kerangka kerja yang terstruktur dan menyeluruh untuk administrasi sistem satuan pendidikan, kurikulum adalah program pengajaran. Kegiatan program kurikuler, termasuk materi pembelajaran dan tugas-tugas evaluasi, harus mencerminkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara umum, kurikulum yang diterapkan akan merepresentasikan proses dan hasil dari setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain, kurikulum satuan pendidikan merupakan faktor penentu berhasil atau tidaknya program pendidikan di masa depan (Rahmah et al, 2022).

Aspek perkembangan anak dan kesiapan akademis dibahas dalam kurikulum tingkat PAUD, yang dirancang untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka melalui kegiatan yang menyenangkan. Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) termasuk membantu anak-anak menjadi pemikir dan pelaku yang mandiri, sekaligus membina kemampuan fisik, mental, emosional, sosial, kreatif, spiritual, disiplin diri, dan rasa percaya diri. Karena PAUD memberikan dasar untuk pengembangan kepribadian di masa depan, tingkat PAUD sangat penting untuk pendewasaan anak-anak yang sedang berlangsung. Tingkat PAUD sangat penting untuk kesuksesan masa depan anak. Reaksi mereka terhadap tantangan hidup akan dibentuk oleh pola asuh dan pengalaman yang mereka dapatkan di masa kecil (Rahmah et al., 2022).

Setelah meluncurkan prototipe kurikulum pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengasahnya menjadi kurikulum merdeka yang memprioritaskan kemandirian siswa di dalam kelas. Inisiatif kebijakan baru dalam pendidikan Indonesia, “Kebebasan Belajar”, berupaya membuat proses belajar

menjadi menyenangkan dan bebas stres bagi semua orang yang terlibat. Tujuan dari kurikulum bebas, menurut menteri pendidikan, kebudayaan, olahraga, dan ilmu pengetahuan dan teknologi, adalah untuk menumbuhkan semangat inovatif baik pada pendidik maupun siswa. Kebebasan untuk belajar, kebebasan untuk bermain adalah inti dari pembelajaran ini, sehingga penting bahwa kegiatan yang diikuti oleh anak-anak menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan mereka.

Berdasarkan kebijakan yang berlaku saat ini, implikasi kurikulum mandiri dipraktikkan dalam bidang pendidikan anak usia dini. Kebijakan-kebijakan yang menjadi acuan antara lain: (1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2002 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; (2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; (3) Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pemulihan; (4) Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka; (5) Keputusan BSKAP No. 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pembelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan STPPA, standar pembelajaran dan evaluasi dalam kurikulum otonom mencerminkan capaian pembelajaran yang dicapai oleh siswa selama mengerjakan proyek. Capaian pembelajaran (CP) digunakan oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar dan bermain siswa. Untuk tujuan membuat pendidikan

anak usia dini lebih mudah diakses, praktis, dan terarah, capaian pembelajaran ini telah disusun dengan mengacu pada STPPA, standar isi, dan standar penilaian (Kemdikbud, 2022). Tujuan dari pembelajaran kurikulum merdeka adalah untuk menunjukkan kepada anak-anak bahwa prasekolah tidak hanya tentang menghafal fakta dan angka; tetapi juga tentang bersenang-senang sambil meletakkan dasar untuk membaca, matematika, dan menulis.

Bahan-bahan seperti buku pelajaran, rencana pelajaran, video instruksional, dan materi lainnya dapat digunakan secara mandiri untuk melengkapi kurikulum. Disusun dalam suatu perkembangan tujuan pembelajaran yang logis, modul pengajaran berisi semua informasi yang diperlukan untuk mata pelajaran tertentu, termasuk tujuan, prosedur, materi pembelajaran, dan penilaian. Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, guru dapat merancang rencana pembelajaran mereka sendiri atau menggunakan rencana pembelajaran yang sudah ada. Tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, dan penilaian untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran merupakan komponen minimum dari sebuah modul pembelajaran (Khikmiah, 2022).

Rencana Pembelajaran digantikan oleh modul pengajaran kurikuler mandiri, yang mengikuti pendekatan yang lebih terstruktur dan menggabungkan berbagai format untuk mencapai hasil yang diinginkan (Maulida, 2022). Sesuai dengan ATP (Jannah, Irtifa' Fathuddin, & Zahra, 2022), modul pengajaran adalah dokumen yang berisi tujuan, prosedur, materi pembelajaran, dan penilaian yang diperlukan untuk satu unit atau topik. Berbeda dengan rencana pembelajaran tradisional, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan siswa

sebagai bagian dari kurikulum mandiri mereka mencakup berbagai sumber daya, termasuk lembar kegiatan siswa dan tes untuk melihat apakah mereka telah mempelajari mata pelajaran tersebut (Purnawanto, 2022).

TK Santo Thomas 2 telah menggunakan modul berbasis pengajaran dalam proses pembelajaran, pendidik dari TK Santo Thomas 2 telah mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum mandiri di PAUD, dan penggunaan perangkat pembelajaran dari kurikulum mandiri telah diimplementasikan. Selain itu, para pendidik di TK Santo Thomas 2 masih beradaptasi dengan perubahan perangkat yang diterapkan dalam kurikulum mandiri. Wawancara dengan pendidik TK di tiga sekolah ini menarik minat peneliti, dan ia sekarang mendukung penelitian yang meneliti bagaimana kurikulum mandiri diterapkan “Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka Di Tk Swasta Santo Thomas 2”.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, penelitian ini akan berkonsentrasi pada identifikasi poin data mana yang berguna dan mana yang tidak. Batasan dalam penelitian kualitatif ini berasal dari tingkat signifikansi yang dianggap relevan. Penekanan utama dari penelitian ini adalah pada “bagaimana modul ajar dalam kurikulum merdeka di TK Santo Thomas 2.”

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini, berdasarkan fokus penelitian di atas, adalah “Bagaimana penerapan modul ajar dalam kurikulum merdeka di TK Santo Thomas 2?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk “mengetahui bagaimana penerapan modul ajar dalam kurikulum merdeka di TK Santo Thomas 2.”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini merupakan hal yang baru karena kelangkaan penelitian tentang kurikulum mandiri. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang implementasi kurikulum mandiri di satuan pendidikan.

2. Manfaat Konseptual

Penelitian ini berfungsi sebagai sumber daya yang berharga untuk penelitian di masa depan yang menyelidiki integrasi modul pengajaran ke dalam kurikulum merdeka.